BAB III

SEJARAH TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN

A. Sejarah Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Zainul Hasan

Beberapa tahun belakangan ini, khususnya setelah reformasi terjadi, diketahui banyak bermunculan pusat-pusat kajian keagamaan yang banyak diminati masyarakat. Hal ini terjadi karena semakin banyak masalah-masalah yang timbul dan memerlukan jawaban-jawaban yang tepat dalam esensi keagamaan[1] Dengan adanya kajian-kajian keagamaan, diharapkan dapat dijadikan media apresiasi dan sarana ibadah.

Salah satu contoh dari wadah kajian-kajian keagamaan yang ada adalah tarekat. Tarekat adalah sebuah etika, tradisi bagaimana seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui etika inilah manusia semakin dibentuk molaritas tawadhu'nya atau kerendahan hatinya.[2] Seperti halnya agama, tarekat juga memiliki landasan, aturan serta tata cara berdzikir yang telah disepakati didalamnya dan bertujuan untuk memohon pertolongan dari Allah SWT.

Menurut Abu Bakar Aceh (1992) jumlah tarekat yang berada di Indonesia terdapat 41 jenis tarekat.[3] Sedangkan menurut Jami'iyah Ahl al-

---

[1]Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta, *Aliran /Faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*, 231.
[2]Shodiq, *Pertemuan Antar Tarikat dan NU, Studi Hubungan Tarikat dan NU dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004*, xiv.
[3]Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tariqah al-Mu'tabarah menyebutkan bahwa jumlahnya lebih besar, yaitu mencapai 360 jenis tarekat dalam *syari'ah* Nabi Muhammad SAW. Adapun beberapa tarekat yang berkembang luas dalam masyarakat Indonesia antara lain adalah tarekat *Qadiriyah,* tarekat *Rifa'iyah,* tarekat *Syadiliyah,* tarekat *Syatariyah,* tarekat *Naqsyabandiyah,* dan tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.*[4]

Sebagaimana pesantren tarekat lainnya di pulau Jawa, Pesantren Zainul Hasan adalah suatu lembaga yang menjaga dan melestarikan tradisi islam salaf tersebut. Sejak kemunculannya, khususnya pada masa kepemimpinan KH. Mohammad Hasan, Pondok Pesantren Zainul Hasan telah menganut paham Tarekat Naqsyabandiyah sampai sekarang, dan tarekat ini termasuk tarekat yang *Muktabarah.*

Muktabarah artinya tarekat yang bersambung ajarannya kepada Rasulullah SAW. Sementara Rasululah menerima dari malaikat Jibril dan malaikat Jibril dari Allah SWT. Istilat *Muktabarah* ditetapkan oleh ulama-ulama NU sebagai antisipasi terhadap banyaknya paham/tarekat yang banyak bermunculan di Indonesia. Pada hakikatnya tarekat muktabarah dilakukan oleh penganutnya dengan selalu senantiasa bergerak untuk melaksanakan ibadah dan dzikir kepada Allah SWT yang *syari'at*nya menurut *ahlussunnah waljama'ah ala madzahibil arba'ah* (sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat beliau dan dijelaskan oleh imam madzab empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali).

[4]Mulyani, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jami'iyah Ahlit Tarekat al-Mu'tabarah an-Nahdliyah sering mengadakan perkumpulan untuk membahas-membahas persoalan-persoalan keagamaan khususnya berkaitan dengan tarekat. Jami'iyah ini juga berfungsi untuk saling memberikan masukan dan sekaligus membedakan diri dengan aliran-aliran kebatinan yang tidak *mu'tabar* dan tidak berdasar pada ajaran Rasulullah.

Mursyid adalah guru yang membaiat (membuat janji) menuntun dan yang bertanggung jawab terhadap perjalanan seorang salih dalam menjalani perjalanan spiritualnya menuju sang khaliq.

Tarekat Naqsyabandiyah di Pesantren Zainul Hasan dibawa oleh KH. Mohammad Hasan dimana beliau mendapatkan ajaran ini dan di bai'at oleh Kyai Achmad Jazuli Utsman Ploso Kediri. KH. Mohammad Hasan di bai'at bersama dengan Kyai Suyuti untuk dijadikan Mursyid. Kemudian KH. Mohammad Hasan dan Kyai Suyuti mengajak masyarakat Genggong dan memberlakukan paham Tarekat Naqsyabandiyah di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan. Namun setelah Kyai Suyuti wafat beliau tidak menurunkan *kemursyidan* beliau pada siapapun, sehingga tidak dapat ada yang membaiat kecuali Kiai Sepuh yakni Kiai Mohammad Hasan.[5]

Tiga tahun sebelum sepeninggal Kyai Sepuh, beliau membaiat seorang yang bukan dari lingkungan pondok yaitu Kyai Tuqi, Beliau memilih Kiai Tuqi sebagai *mursyid* selanjutnya. Namun respon

[5]Aziz, "*Wawancara*" Probolinggo, 19 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kurang antusias, hal ini dikarenakan Kiai Tuqi di anggap kurang baik dan kurang fasih. Sepeninggal Kiai Tuqi, beliau menurunkan *kemursyidan* nya kepada putranya, Kiai Ahmad, Namun Kiai Ahmad tidak mau tinggal di Genggong karena merasa tidak pantas untuk menjadi *mursyid.*[6]

Karena dirasa tidak memiliki *mursyid* pengasuh ke empat Pesantren Zainul Hasan yakni KH. Muhammad Hasan Mutawakkil Alallah menunjuk Kyai Romli sebagai *mursyid.* Untuk menjadi seorang *mursyid* seseorang tersebut harus berada pada tingkatan khusus. Kyai Romli yang merasa masih berada pada tingkat satu beliau merasa tidak pantas dijadikan seorang *mursyid.*

B. Sejarah Penambahan Nama Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah yang dibawa oleh Kiai Suyuti dan KH. Mohammad Hasan diperbarui pada saat KH. Mohammad Hasan bertemu dengan seorang Habib dari Yaman yakni Habib Ahmad bin Muhsin, sehingga nama Tarekat berubah menjadi Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawi. Tarekat ini perpaduan antara Tarekat Naqsyabandiyah dan Ali Ba'alawi.

Tarekat Ali Ba'alawi atau yang biasa disebut tarekat alawiyyah, tarekat ini didirikan oleh al-Imam Muhammad bin Ali Ba 'Alawi yang digelari dengan julukan al-Faqih Muqaddam, lahir di Tarim pada tahun

[6]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

574 Hijrah dan wafat pada tahun 653 Hijrah atau 1232 Masehi. Kaum Alawiyyin adalah hakikatnya mengikuti ajaran Ahlus-Sunnah Wal Jamaah dari aspek pegangan Iman dan Iktiqad, Ilmu Fiqih dan Tasawufnya

Semenjak al-Faqih Muqaddam pertama kali mengambil ajaran Tarekat dari Syeikh Abu Madyan al-Maghribi dan kemudian memasukkan perisian mengikut sistem dan cara beliau yang bersanad sehingga kepada Sayyidina Hussein RA. yang memperolehinya dari pada Sayyidina Ali KMWJH yang memperolehinya daripada Rasulullah SAW, secara berperingkat jalannya ini telah tersebar dengan meluas dan diikuti pula oleh keturunannya buat beberapa waktu sehingga muncullah karangan-karangan mengenai adab tariqah ini serta petunjuk-petunjuk jalannya seperti *al-Kibrit al-Ahmar, al-Juz al-Lathif, al-Ma'arij, al-Barqah* dan sebagainya.

Adapun silsilah Tarekat Ali Ba'alawi yakni: *Muhammad al-Faqih al-Muqaddam ibni Ali ibni Muhammad Shahib Mirbath ibni Ali Khali' Qasam ibni Alawi ibni Muhammad ibni Alawi ibni Ubaidillah ibni Ahmad Muhajirullah ibni Isa Al-Rumi ibni Muhammad Naqib ibni Ali Al-Uraidhi ibni Jaafar As-Sadiq ibni Muhammad Al-Baqir ibni Ali Zainal Abidin ibni Al-Hussein ibni Sayyidatina Fatimah binti Rasulullah SAW.*

Tarekat Ali Ba'alawi atau Tarekat Alawiyyah menitik-beratkan pada keseimbangan antara *ibadah mahdhah*, yaitu *mu'amalah* dengan Khaliq, dengan *ibadah ghoiru mahdhah***,** yakni muamalah dengan sesama manusia yang dikuatkan dengan adanya majlis-majlis ta'lim yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan ilmu dan adab serta majlis-majlis zikir dan adab. Dengan kata lain, tariqah ini mencakup hubungan vertikal (hubungan makhluk dengan Khaliqnya) dan hubungan horizontal (antara sesama manusia), atau hubungan *hablumminallah* yang mendalam serta *hablumminannas*.

Selain itu, Tariqah Alawiyyah mengajar untuk bermujahadah atau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu guna menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Dalam hal ini lintasan sejarah menyaksikan bahwa sebagian dari As-Saadah Bani Alawi pergi ke tempat-tempat yang jauh untuk belajar ilmu dan akhlak dari para ulama, sehingga tidak pula sedikit dari mereka yang kemudiannya menjadi ulama besar dan pergantungan panutan umat Islam di zamannya. Tarekat Alawiyyah juga bersifat sentiasa menutupi dan dan tidak berlebih-lebihan dalam penonjolan diri, kecuali penonjolan yang berdasarkan ilmu dan hidayat.

Sebagian tarekat ini adalah berkunjung kepada sahabat dan saudara untuk membina ukhuwah, menziarahi para solihin yang telah meninggal dunia seperti kuburan salafus solih dengan niat baik selama tidak terjerumus dalam perkara-perkara makruh atau haram, menghadiri majlis ilmu dan zikir yang disertai adab dan tidak ada percampuran sesama lelaki perempuan.

Tarekat Alawiyyah juga mengajarkan bahawa konsep zuhud bukan bermakna kebencian atau penolakan kepada kekayaan harta duniawi, tetapi semata-mata pembebasan jiwa dari keterikatan kepada dunia dan kerakusan meraih segala kenikmatan-kenikmatan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang yang berzuhud akan sentiasa bersyukur dengan segala limpahan anugerah Allah SWT tanpa bersikap sombong, tidak terkesan pada hati sanubarinya akan semua limpahan tersebut malahan digunakan kelebihan-kelebihan yang diperolehi dengan jalan yang halal untuk kepentingan agama Allah seperti membantu fakir miskin dan anak-anak yatim, memenuhi keperluan para pelajar agama, membina masjid-masjid dan pusat-pusat ilmu, melaksanakan kerja-kerja kebajikan masyarakat, menjamu para tamu dan banyak lagi.

Tarekat Naqsyabandiyah di Pesantren Zainul Hasan terus ditanamkan kepada para santri dan masyarakat genggong. Berdasarkan dokumen dan buku-buku panduan Tarekat Naqsyabandiyah yang ditulis salah seorang pengasuh/pemimpin Pesantren Zainul Hasan Genggong dan juga sebagai *mursyid* tarekat tersebut yakni KH. Hasan Abdil Bar bin KH. Hasan Saifouridzall bin KH. Mohammad Hasan, menjelaskan mata rantai spiritualnya (silsilah) sebagai berikut:

1. Dari Allah SWT
2. Malaikat Jibril
3. Nabi Muhammad SAW
4. Abu Bakar As-Shiddiq
5. Sayyid Salman al-Farisi
6. Sayyid Qasim bin Muhammad Muhammad bin Abi Bakar AS-Siddiq
7. Sayyid Ja’far Shaddiq
8. Sayyidina Abu Yazid al-Busthomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Sayyidina Abi al-Hasan al-Khirqani
10. Sayyidina Abi al-Farmadi
11. Sayyidina Abi Ya'qub Yusuf al-Hamdani
12. Sayyidina Abdul Khaliq al-Ghadwani
13. Arif al-Riwakri
14. Mihmud al-Injiri Faghnawi
15. Ali al-Ramitani
16. Baba al-Samasi
17. Amir Kalalah
18. Sayyid Baha'uddin al-Naqsabandi
19. Sayyid Ala'uddin
20. Ya'qub al-Jurkhi
21. Ubaidillah Ahrar
22. Muhammad Zahid
23. Darwisy Muhammad
24. Syekh Khawajaki al-Amkanki
25. Muhammad al-Baqi Billah
26. Syekh Ahmad al-Faruqi al-Syarhandi
27. Muhammad Ma'shum al-Ahmadi
28. Syekh Saifuddin al-Ahmadi
29. Syekh Nur Muhammad al-Badwani
30. Habibullah Murzajan Janan
31. Syekh Abdullah al-Dahlawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32. Syekh Abi Sa'id al-Ahmadi
33. Syekh Muhammad Mudzhar al-Ahmadi
34. Syekh Abdul Hamid al-Daghatstan
35. Syekh Muhammad Shaleh al-Zawawi
36. Syekh Abdul Adzim al-Manduri
37. Syekh Muhammad Shaleh al-Manduri
38. Syekh al-Hasan Jazuli al-Manduri
39. Al-Faqir Muhammad Hasan al-Kraksaani
40. Syekh Tuki Bucor
41. Syekh Ahmad bin Tuki Bucor
42. Al-Faqir al-Haqir ila rabbi al-Qadir Muhammad Hasan Abdil Bar bin Saifourridzall bin Muhamad Hasan al-Krakasaani.

C. Visi dan Misi Tarekat Naqsyabandiyah Pesantren Zainul Hasan

Tarekat Naqsabandiyah adalah merupakan suatu tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syaikh Muhammad Bahauddin Naqsyābandī, yang hidup pada tahun (717-791 H).[7] Tarekat ini bersumber dari tiga nama, yaitu; Abu Ya'kub Yusuf al-Hamadani, 'Abd al-Khaliq Gujdawani dan Muhammad Baha'uddin Al-Naqsyabandi. Ghujdawani yang hidup sezaman dengan Syeikh 'Abdul Qadir Jaelani.

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang lebih dekat dengan tujuannya, dan lebih mudah murid-murid untuk mencapai derajat,

[7]Mulyani, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena didasarkan atas pelaksanaan yang sangat sederhana, misalnya melaksanakan latihan terlebih dahulu (*jasbah*) dari pada suluk yang lain, memegang sunah Nabi dan berusaha untuk jauh dari *bid'ah,* menjauhkan dari sifat-sifat yang buruk, berakhlak yang mulia. Sedangkan kebanyakan tarekat yang lain mendahulukan suluk daripada jazbah itu. Selain itu tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan dzikir-dzikir yang lebih sederhana, lebih mengutamakan dzikir hati dari pada dzikir mulut yang mengangkat suara. Jika kita membuat ringkasan yang menjadi tujuan pokok dari tarekat Naqsyabandiyah itu adalah enam dasar yang sangat penting, yaitu : *taubat, uzlah, zuhud, taqwa, qana'ah dan taslim.*[8]

Dari berbagai macam jenis tarekat yang menurut Jami'iyah Ahl al-Tariqah al-Mu'tabarah menyebutkan bahwa jumlahnya lebih besar, yaitu mencapai 360 jenis tarekat dalam *syari'ah* Nabi Muhammad SAW. Adapun beberapa tarekat yang berkembang luas dalam masyarakat Indonesia antara lain adalah tarekat *Qadiriyah,* tarekat *Rifa'iyah,* tarekat *Syadiliyah,* tarekat *Syatariyah,* tarekat *Naqsyabandiyah,* dan tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.*[9]

Tarekat adalah sebuah etika, tradisi bagaimana seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui etika inilah manusia semakin dibentuk molaritas tawadhu'nya atau kerendahan hatinya.[10] Seperti halnya agama, tarekat juga memiliki landasan, aturan serta tata

[8]Umari, *Sistematik Tasawuf,* 121.
[9]Mulyani, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia,* 30.
[10]Shodiq, *Pertemuan Antar Tarikat dan NU, Studi Hubungan Tarikat dan NU dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004,* xiv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara berdzikir yang telah disepakati didalamnya dan bertujuan untuk memohon pertolongan dari Allah SWT.

Secara umum tujuan dari seluruh tarekat adalah sama, yakni semakin mendekatkan diri kepada Allah. Namun pada aplikasinya terdapat wahyu tersendiri bagi masing-masing pendirinya, sehingga terjadi perbedaan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Adapun visi misi Pesantren Zainul Hasan untuk para-santri-santrinya:

1. Untuk mencetak manusia (santri) yang berkarakter muslim yaitu manusia muslim yang berbudi pekerti luhur dan berjiwa ikhlas
2. Mengembangkan dan mempertahankan khazanah pesantren
3. Mencetak kader-kader *ahlussunnah wal jama'ah*
4. Mencetak santri yang ahli dalam ilmu agama (Islam) atau ulama
5. Mencetak manusia (santri) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Alah (imtaq) atau menurut istilahnya Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong (KH. Muhammad Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM) adalah *ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiyah.*

Secara umum diajarkannya ilmu filsafat di Pesantren Zainul Hasan dengan paham Tarekat Naqsyabandiyah terdapat tiga tujuan yakni :

1. Mengajarkan Akhlak Tasawuf

   Pesantren Zainul Hasan Genggong mengajarkan nilai-nilai tasawuf dari pengertian dan pemahaman, pelatihan dan pembiasaan sehingga terbentuknya nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dibimbing oleh pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong terdahulu hingga sekarang yang diharapkan semua santri dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa:

2. Mewujudkan Masyarakat Islam

Pesantren Zainul Hasan terutama pada masa kepemimpinan KH. Mohammad Hasan telah mendirikan majlis-majlis ta'lim bagi seluruh lapisan masyarakat. Dimana masyarakat luarpun dapat hadir pada majlis-majlis tersebut.

Majlis ta'lim yang telah didirikan oleh KH. Mohammad Hasan dilanjutkan oleh KH. Hasan Saifouridzall sejak tahun 1955-1991 dalam kurun waktu tersebut hingga akhir hayat beliau selalu membimbing masyarakat dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Melatih Santri Wajib Sholat Tahajud, Duha, dan Puasa Sunnah

Melatih dalam kehidupan di Pesantren Zainul Hasan Gengong selain melaksanakan sholat wajib lima waktu yang harus dilaksanakan scara istiqamah dan berjamaah dan dianjurkan pula senantiasa melaksanakan sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah* pada waktu melaksanakan sholat wajib. Untuk menanamkan kecintaan beribadah kepada Allah SWT, maka hal ini selalu dicanangkan dan bahkan diwajibkan untuk dilakukan termasuk sholat tahajud, shalat duha dan puasa sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan yang diberikan kepada santri juga dimaksudkan agar sang santri senantiasa mencintai puasa ramadhan bukan hanya menjadi suatu kewajiban tapi ramadhan juga menjadi kebutuhan pada dirinya sebagai rasa cinta kepada Allah SWT.

D. Aktivitas Tarekat Naqsyabandiyah Pesantren Zainul Hasan

Rukun Tarekat Naqsyabandiyah adalah : ilmu, maksudnya berilmu agama yaitu penyantun, lapang hati, tidak mudah marah yang bukan karena Allah, sabar atas segala musibah dan cobaan, Ridla, terhadap segala sesuatu yang telah ditakdirkan Allah, ikhlas dalam setiap perbuatan, dan berakhlak yang baik.

Maka terdapat enam bagian yang harus dikerjakan dalam tarekat ini, yaitu :

- Dzikir
- meninggalkan hawa nafsu
- meninggalkan kemewahan dunia
- melakukan perintah agama dengan sungguh-sungguh
- berbuat baik (ihsan) kepada semua makhluk dan
- mengerjakan kewajiban-kewajiban.[11]

Pusat perkembangan tarekat Naqsyabandiyah pertama kali adalah Asia Tengah, ketika tarekat ini dipimpin oleh Nasaruddin Ubaidillah Ahyar (1404-1490 M) yang kemudian menyebar ke Samarkand, Harat,

[11]Aboe Bakar Aceh, *op. cit.*, 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukhara, Turkistan, Afganistan, Cina, Iran, Baluchistan, dan India.[12] Di Makkah tarekat ini diajarkan oleh Tajuddin bin Zakariya yang kemudian menyebar hingga ke Mesir. Di Indonesia penyebaran tarekat ini terutama terjadi pada abad 19 yang disebarkan oleh para pelajar Indonesia yang belajar di Makkah maupun oleh jama'ah haji. Jauh sebelum itu sebenarnya di Indonesia telah ada tarekat ini. Ulama dan sufi Indonesia yang pertama kali menyebut tarekat ini dalam tulisan-tulisan mereka adalah Syeikh Yusuf Makasari (1626-1699 M) yang berasal dari kerajaan Islam Goa.

Pesantren Zainul Hasan yang memiliki tarekat utama yakni Tarekat Naqsyabandiyah memiliki cukup banyak kegiatan dan amaliyah. Salah satu kegiatan setiap malam Jum'at manis dan Tata cara amaliyah Tarekat Naqsyabandiyah yakni bahwa amaliyah harus diawali dengan tawassul :

1. Al-Fathihah 1x
2. Al-Ikhlas 3x
3. Pahalanya ditujukan kepada:
    a) Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarganya
    b) Sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW
    c) Para Nabi
    d) Para Malaikat
    e) Para ahli Tarekat an-Naqsyabandiyah wa bi al-khusus Kyai Hasan Jazuli (al-Manduri), wa Kyai Mohammad Hasan (Genggong, Probolinggo), wa Syekh Tuki, wa Syekh Ahmad

[12]Dasuki, *op. cit.*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Tuki (Bucor, Probolinggo), wa Kyai Muhammad Hasan Abdul Bar bin Saifouridzall (Gengong, Probolinggo)

4. Kemudian menundukkan kepala lalu kaki kanan bersimpuh dibawah kaki kiri dan menjalankan tarekat yang diajarkan oleh guru, yaitu:
   a) Saya berniat menjalankan tarekat lathifatul qalbi-paling halus hatinya- (menghadap kearah) jarak dua deriji dibawah susu kiri isim dzat lillahi ta'ala.
   b) Udzkur Allah (baca Allah) sebanyak 5000 kali setiap baca seribu kali dianjurkan bermunajat kepada Allah 3 kali (artinya 300/600/1000).
   c) Do'a: *Allahumma… rabbana atina fi al dunya hasanah wa fil akhirati hasanah waqina adzaba al nar.*[13]

Aktivitas Tarekat Naqsyabandiyah Pesantren Zainul Hasan Genggong selain didalam pesantren, mengajar dan mendidik santri untuk menjadi jiwa yang islami dan salafi, pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong juga melakukan aktivitas bagi berbagai macam lapisan masyarakat baik sekitar Pesantren Zainul Hasan ataupun masyarakat jauh yang ingin datang dan menimba ilmu bersama sang pengasuh Pesantren Zainul Hasan. Salah satu kegiatannya yakni dengan adanya majlis ta'lim.

Majlis ta'lim merupakan sarana ibadah dalam bentuk lembaga non formal di masyarakat. Majlis ta'lim ini merupakan sarana yang sangat potensial untuk penyampaian da'wah islam dan membina masyarakat dari

[13] Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua lapisan, mulai dari masyarakat menengah kebawah hingga masyarakat menengah keatas.

Majlis ta'lim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial karena didalamnya terdapat para muslim dan muslimah dengan niat ikhlas untuk setia mendengarkan tausiah dan dalam menuntut ilmu agama islam. Kesiapan diri seperti ini dan juga kehadiran rutin memungkin kan pengembangan dakwah untuk mengubah pemahaman perilaku merek secara berkesinambungan untuk menjadi muslim yang taat beribadah. Majlis ta'lim memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengokohkan aqidah keimanan dan ketaqwaan
2. Menjadikan jamaah menjadi pribadi yang selalu terikat dengan syariat Islam dalam kehidupan kesehariannya
3. Mampu mendidik anak yang baik dikeluarga masing-masing
4. Menjadikan jamaah majlis ta'lim menjadi pejuang penegak syari'at dalam masyarakat
5. Menjadikan jama'ah majlis ta'lim menjadi hamba Allah yang cinta ilmu dan ibadah
6. Mengharap ridho Allah dan syafaat Rasulullah dan barokah Almarhum Al-Arif Billah KH. Mohammad Hasan dan KH. Hasan Saifouridzall, dengan barokah dan karomahnya mendambakan kehidupan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id